

## ABSTRAK

Inggriani Christine, 2012. *Hakikat Perempuan Menurut Narasi Penciptaan (Kej. 1-3) dan Implikasinya Bagi Perempuan Kristiani Dalam Menyikapi Tuntutan Kesetaraan Gender*. Skripsi, Jurusan: Teologi, Seminari Alkitab Asia Tenggara, Malang. Pembimbing : Elisa Istianto, M.Th.

Kata kunci: Penciptaan, Perempuan, Kejadian 1-3, Kesetaraan Gender.

Kerancuan identitas perempuan membuat kaum perempuan terjebak dalam ketidakberdayaan. Perjuangan untuk melepaskan diri dari ketidakberdayaan menghasilkan pergerakan berskala internasional yang memperjuangkan kesetaraan gender perempuan dengan laki-laki. Hasil yang diperjuangkan oleh kaum ini adalah pengakuan bahwa perempuan tidak berbeda dengan laki-laki. Perempuan harus dibebaskan dari diskriminasi seksisme, sebagai hasil evolusi konstruksi sosial, yang menganggap bahwa perempuan lebih lemah dan tidak berharga dibandingkan dengan laki-laki. Setiap perbedaan yang didasarkan pada perbedaan jenis kelamin harus dihapuskan. Usaha untuk menghapus diskriminasi seksisme telah dilakukan selama puluhan tahun dan sekarang telah menunjukkan dampak yang signifikan dan telah mempengaruhi konstruksi sosial masyarakat.

Kebenaran firman Tuhan mengenai konsep perempuan dalam Kejadian 1-3 menjadi dasar bagi perempuan Kristen untuk berpijak dan menjalankan perannya dengan benar sekaligus untuk menghadapi tuntutan jaman yang berlawanan dengan kebenaran firman Tuhan. Hakikat perempuan yang sejati, sesuai dengan rancangan Allah yang sempurna yang telah Allah tetapkan sejak awal penciptaan.

Perempuan diciptakan dengan sempurna, menjadi representasi Allah di bumi ini. Gambar Allah dalam diri perempuan diteguhkan dalam segala aspek kehidupan. Perempuan-perempuan Kristen bertanggung jawab untuk mengukuhkan gambar Allah dalam dirinya dengan memaksimalkan semua potensi dan kemampuan yang Allah anugerahkan.

Keberhargaan seorang perempuan didapat ketika hidupnya sesuai dengan rancangan Allah. Menjadi penolong bukan suatu keadaan buruk, tapi justru membuat seorang perempuan berharga. Hidupnya menjadi berarti bagi orang-orang yang ditolongnya. Allah melengkapi perempuan kemampuan untuk menjalani peran sebagai penolong.

Kejadian 1-3 menunjukkan bahwa kepemimpinan laki-laki atas perempuan adalah rancangan Allah yang sempurna atas manusia, bukan akibat dari kejatuhan manusia. Allah telah melengkapi perempuan dengan kemampuan untuk tunduk dan dipimpin oleh laki-laki. Keadaan ini adalah baik, sesuai dengan natur dan kebutuhan dasar perempuan yaitu kebutuhan untuk dipimpin. Ketundukan seorang perempuan Kristen kepada suaminya tidak merendahkan dirinya namun sebaliknya justru ia menjadi amat berharga.